

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Inti Setyani Faiqoh
intisetyanifaa@gmail.com
Tri Yuniati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The research aimed to examine the effect of profitability which was referred to as Return On Equity (ROE), liquidity was referred to as Current Ratio (CR), and capital structure was referred to as Debt to Equity Ratio (DER) on firm value was referred to as Price to Book Value (PBV) of Technology companies listed on the Indonesia Stock Exchanges (IDX) during 2020-2022. The research was causal-comparative with a quantitative approach. Moreover, the data documentary and taken from companies' financial statement. The population was 30 Technology companies listed on IDX. Furthermore, the data collection technique used saturated sampling. In line with that, there was 8 samples as the sample. The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 29. The result concluded that both profitability (ROE) and liquidity (CR) had a positive and significant effect on firm value. However, capital structure (DER) had a positive but insignificant effect on firm value.

Keywords: *profitability, liquidity, capital structure, firm value*

ABSTRAK

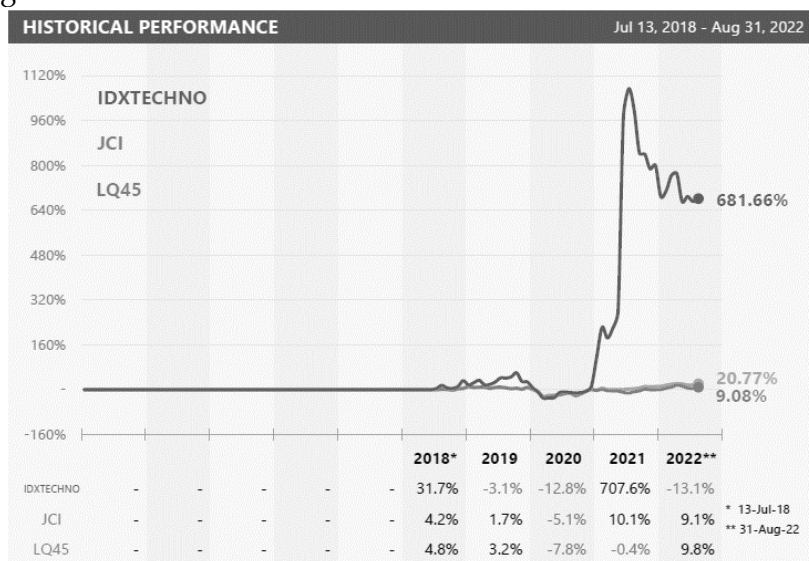
Pada pengamatan ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE), likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), dan struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif dengan metode kausal komparatif. Data yang digunakan merupakan data dokumenter yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 yaitu sebanyak 30 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh sehingga diperoleh sebanyak 8 perusahaan yang sesuai dengan kriteria sebagai sampel. Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS versi 29. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa profitabilitas (ROE), dan likuiditas (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sektor teknologi. Sedangkan, struktur modal (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor teknologi.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, struktur modal, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Di Indonesia perusahaan sektor teknologi telah mengalami gejolak harga saham selama lima tahun terakhir. Gejolak harga saham tersebut menyebabkan penurunan dan kenaikan nilai perusahaan, perusahaan akan berlomba-lomba menaikkan nilai perusahaannya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain dan tidak mengalami kebangkrutan. Perusahaan sektor teknologi sendiri merupakan kumpulan perusahaan yang didalamnya terdiri atas perusahaan yang menjual produk-produk dan jasa teknologi seperti perangkat lunak, platform digital, perangkat komputer, perangkat elektronik dan semikonduktor. Sektor teknologi merupakan sektor baru hasil klasifikasi dari sektor IDXIC yang telah terdaftar resmi di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan sektor teknologi belakangan ini menjadi primadona bagi para investor akibat terjadinya pandemi covid-19. Dengan adanya pembatasan kegiatan sosial yang diterapkan pemerintah berakibat pada naiknya penggunaan alat-alat elektronik seperti telepon pintar dan laptop sehingga saham-saham berbasis teknologi dinilai memiliki prospek menarik bagi para investor. Tingginya minat investor untuk berinvestasi pada sektor teknologi juga disebabkan dengan datangnya era digitalisasi yang diprediksi akan membuat sektor teknologi memiliki peluang bisnis yang baik di masa yang akan datang. Namun, prediksi kenaikan indeks saham sektor teknologi tidak sesuai dengan realita yang ada di mana perusahaan sektor teknologi mengalami penurunan setelah pandemi covid-19. Dapat dilihat pada kinerja indeks saham selama lima tahun terakhir yang dilaporkan oleh Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:



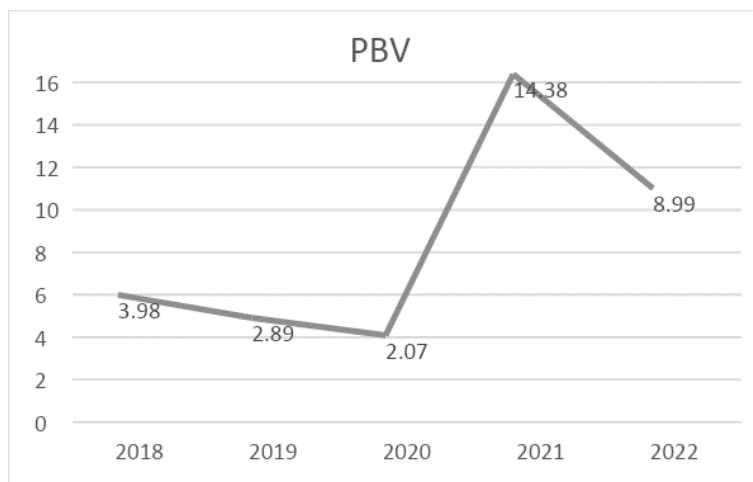
Sumber: Bursa Efek Indonesia

Gambar 1
Kinerja Historis Indeks Saham Teknologi per 2018-2022

Pada gambar 1 diatas menjelaskan kinerja indeks sektor teknologi (idxtechno) pada periode 2018-2022, di mana pada tahun 2021 sektor teknologi mengalami peningkatan yang cukup drastis daripada tahun sebelumnya. Hal ini diakibatkan penggunaan produk-produk baik dalam segi perangkat keras atau perangkat lunak pada aplikasi telepon pintar semakin tinggi demi menunjang produktivitas selama pandemi. Namun, kejayaan indeks sektor teknologi tidak berlangsung lama, dapat dilihat pada gambar 1 indeks sektor teknologi pada Agustus tahun 2022 menurun mencapai 13,1% penurunan ini tidak terlepas dari tingginya tingkat suku bunga yang menyebabkan investor cenderung memilih untuk berinvestasi pada saham-saham yang memiliki risiko lebih rendah. Dengan adanya penurunan yang terjadi pada indeks harga saham, maka akan berdampak kepada nilai perusahaan.

Nilai perusahaan adalah ukuran kinerja suatu perusahaan yang dilihat melalui harga sahamnya. Menurut Suroto (2015) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai perusahaan, akan semakin tinggi pula kesejahteraan yang akan dinikmati oleh investor. Tingginya nilai pada suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain maka akan menunjukkan minat bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan diproksikan dengan rasio PBV (*price to book value*) yang mana dalam rasio ini berfungsi untuk mengukur seberapa besar pasar menghargai nilai buku perusahaan. Rasio PBV yang menjadi harapan investor adalah PBV yang memiliki nilai tinggi dan stabil, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik.

Berikut ini merupakan sajian data rata-rata PBV perusahaan sektor teknologi periode 2018-2022, sebagai berikut:



Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Gambar 2
Rata-rata PBV Perusahaan Sektor Teknologi Periode 2018-2022

Dari uraian diatas terlihat gejala kenaikan dan penurunan yang terjadi pada periode 2020-2022 sangat drastis karena merupakan masa peralihan dari pandemi dan setelah pandemi. Berdasarkan gambar 2, rata-rata nilai perusahaan sektor teknologi mengalami penurunan secara teratur selama tiga tahun dari 2018-2020. Sementara pada tahun 2021, rata rata nilai perusahaan meningkat sangat tajam menjadi 14,38 yang menunjukkan sektor teknologi memiliki kinerja paling baik pada tahun tersebut. Namun, pada tahun 2022 rata-rata nilai perusahaan sektor teknologi menurun kembali menjadi 8,99. Dari fenomena ini menjadikan bukti bahwa rata-rata nilai perusahaan sektor teknologi yang diprosikan dengan PBV masih bergerak fluktuatif tidak stabil. Ketidakstabilan rata-rata nilai perusahaan akan berakibat pada penurunan investasi dikarenakan perusahaan tersebut tidak lagi menarik bagi investor. Rata-rata nilai perusahaan yang menarik bagi investor adalah di mana informasi yang ada pada laporan keuangan harus menunjukkan prospek perusahaan yang baik. Pada penelitian sebelumnya menurut Nuradinda (2022); Iman *et al.*(2021); Ananda dan Lisiantara (2022) menjelaskan terdapat beberapa faktor yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu profitabilitas, likuiditas dan struktur modal.

Profitabilitas merupakan ukuran dari perusahaan dalam memperoleh laba dari berbagai kemampuan dan sumber kegiatan seperti: penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan lain lain (Ananda dan Lisiantara, 2022). Profitabilitas tinggi akan menunjukkan perusahaan memiliki kinerja manajerial yang baik sehingga dapat menghasilkan profit besar, hal ini sejalan dengan tujuan investor dalam berinvestasi yaitu agar memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Tendelilin, 2017:2). Pada penelitian ini perhitungan profitabilitas menggunakan rasio *return on equity* (ROE). Menurut teori Brigham dan Houston (2019:143) ROE merupakan cara terbaik dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menggunakan ekuitasnya. Sehingga semakin tinggi ROE maka minat investor dalam berinvestasi akan meningkat, dan akan berdampak pada kenaikan harga saham. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suryani (2021); Nuradinda (2022); Iman *et al.* (2021) yang menyatakan profitabilitas yang diprosikan dengan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil lain dikatakan dalam penelitian yang dilakukan Lestari *et al.* (2021); Yuniastri *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas menurut Brigham dan Houston (2019:127) merupakan kemampuan untuk mengukur perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo, sehingga perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi akan dianggap mampu dalam melunasi hutang-hutangnya. Pada penelitian ini likuiditas diukur menggunakan *current ratio* (CR), yaitu dengan membandingkan liabilitas lancar dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin besar nilai CR akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iman *et al.* (2021); Lestari *et al.* (2021); Ananda dan Lisiantara (2022) menyatakan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan CR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal berbeda diungkapkan pada penelitian yang dilakukan Nuradinda (2022); Suryani (2021) menyatakan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan CR berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal menurut Harjito dan Martono (2014:74) merupakan perbandingan atau keseimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan dengan membandingkan kewajiban jangka panjang terhadap modal sendiri. Fahmi (2016:184) berpendapat bahwa harga saham akan menjadi maksimal apabila didukung dengan struktur modal yang optimal, sehingga menyebabkan nilai perusahaan akan meningkat seiring dengan maksimalnya harga saham. Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ananda dan Lisiantara (2022); Suryani (2021) menyatakan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Lestari *et al.* (2021); Yuniastri *et al.* (2020) menyatakan sebaliknya yaitu struktur modal yang diproksikan dengan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berlandaskan fenomena yang ada dan keberagaman kesimpulan yang didapat dari penelitian terdahulu. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan menggunakan beberapa variabel kinerja keuangan seperti profitabilitas, likuiditas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Dari uraian di atas peneliti mengambil judul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Terdapat rumusan masalah yang terjadi pada penelitian ini, yaitu: (1) Apakah profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?; (2) Apakah likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?; (3) Apakah struktur modal yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?. Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui apakah profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia; (2) Untuk mengetahui apakah likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia; (3) Untuk mengetahui apakah struktur modal yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Brigham dan Houston (2019:144) memaparkan bahwa nilai perusahaan dapat juga disebut sebagai nilai pasar, dikarenakan saat harga saham meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat dan memberikan keuntungan secara maksimum pada pemegang saham. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan ukuran

penilaian pada perusahaan yang dilihat dari harga sahamnya. Harga saham yang tinggi akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat serta menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dan menjadi tolak ukur bagi investor dalam menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan. Sagita *et al.* (2023) menyatakan bahwa nilai perusahaan yang tinggi akan menjadi poin positif bagi kreditur, sehingga kreditur tidak akan khawatir saat akan memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproses menggunakan *price to book value* (PBV). Alasan digunakannya PBV dalam penelitian ini dikarenakan nilai buku merupakan nilai yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar. PBV dapat menghitung perusahaan sejenis untuk menentukan tinggi rendahnya harga saham. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2016:258) saat harga saham mengalami peningkatan, hal tersebut akan memberikan informasi yang baik bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Rasio PBV yang tinggi akan mencerminkan kinerja yang baik pada perusahaan sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Profitabilitas

Menurut Moeljadi (2006:52) profitabilitas digunakan mengukur apakah suatu perusahaan mampu dalam menghasilkan keuntungan atau laba menggunakan sumber daya yang dimilikinya meliputi aset, modal, dan tingkat penjualan. Laba yang dihasilkan perusahaan saat ini maupun di masa yang akan datang sangat berpengaruh terhadap para pihak yang berkepentingan seperti investor dan kreditor. Profitabilitas tinggi akan menunjukkan perusahaan memiliki kinerja manajerial yang baik sehingga dapat menghasilkan profit besar, hal ini sejalan dengan tujuan investor dalam berinvestasi yaitu agar memperoleh keuntungan (Tendelilin, 2017:2). Pada penelitian ini menggunakan rasio *return on equity* (ROE). Menurut teori Brigham dan Houston (2019:143) ROE merupakan cara terbaik dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menggunakan ekuitasnya. Laksono (dalam Veronica, 2022) menjelaskan ROE yang tinggi akan menunjukkan seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam mengembalikan modal yang telah ditanamkan oleh investor, sehingga semakin besar ROE maka semakin besar pula minat investor dalam berinvestasi.

Likuiditas

Likuiditas dapat mengukur seberapa cepat sebuah perusahaan mengubah asset yang dimilikinya menjadi kas. Menurut Sukamulja (2022:130) kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat dicerminkan dalam rasio likuiditas. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dinilai mampu dan berhasil dalam menjalankan usahanya. Perhitungan likuiditas dalam penelitian ini diproses dengan menggunakan rasio lancar atau *current ratio* (CR) karena penggunaan rasio lancar umum digunakan untuk mengetahui likuiditas dalam perusahaan dengan cara membandingkan asset lancar dan kewajiban lancarnya. Menurut Asnawi dan Wijaya (2010:34) semakin tinggi nilai CR maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dikarenakan perusahaan akan memiliki banyak dana yang tersedia untuk membiayai operasional dan investasi, sehingga investor dapat menilai kinerja perusahaan yang meningkat dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Struktur Modal

Menurut Harjito dan Martono (2014:74) struktur modal merupakan perbandingan atau keseimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan dengan perbandingan kewajiban jangka panjang terhadap modal sendiri. Struktur modal yang baik adalah struktur modal yang dapat meminimumkan biaya dan risiko dalam pengembaliannya. Fungsi struktur modal yang dibuat oleh manajemen adalah untuk pembiayaan investasi dalam rangka mendukung kinerja operasional perusahaan. Pada penelitian ini struktur modal

diproksikan menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER). Menurut Kasmir (2019:160) DER berfungsi untuk mengetahui berapa besar modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang pada perusahaan. Semakin tinggi DER maka akan semakin baik bagi perusahaan, dikarenakan investor cenderung menyukai DER dengan rasio tinggi yang menunjukkan risiko kecil yang akan ditanggung perusahaan

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Moeljadi (2006:52) profitabilitas digunakan untuk mengukur apakah suatu perusahaan mampu dalam menghasilkan keuntungan menggunakan sumber daya yang dimilikinya meliputi asset dan modal sendiri. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka menandakan bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi pula. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE) Profitabilitas perusahaan yang tinggi maka akan mempengaruhi respon investor, sehingga menyebabkan harga saham meningkat dan nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suryani (2021); Nuradinda (2022); Iman *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil lain dikatakan dalam penelitian yang dilakukan Lestari *et al.* (2021); Yuniastri *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan telaah teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H_1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan standar terhadap suatu perusahaan apakah mampu dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Asnawi dan Wijaya (2010:34) menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas rendah akan terbukti bahwa perusahaan tersebut kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga kurang menarik perhatian investor. Investor akan lebih tertarik dengan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, karena perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang besar maka akan semakin sesuai dengan pengoperasian aktiva lancar perusahaan yang menyebabkan nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR). Penelitian yang dilakukan Iman *et al.* (2021); Lestari *et al.* (2021); Ananda dan Lisiantara (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan CR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal berbeda diungkapkan pada penelitian yang dilakukan Nuradinda (2022); Suryani (2021) menyatakan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan CR berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berlandaskan telaah teori dan penelitian terdahulu, maka penulis dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_2 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Struktur Modal (DER) Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Harjito dan Martono (2014:74) struktur modal digunakan untuk mengetahui perbandingan atau keseimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan dengan membandingkan kewajiban jangka panjang terhadap modal sendiri yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas perusahaan, sehingga akan menyebabkan kenaikan pada nilai perusahaan. Fahmi (2016:184) berpendapat bahwa harga saham akan menjadi maksimal apabila didukung dengan struktur modal yang optimal, sehingga menyebabkan nilai perusahaan akan meningkat seiring dengan maksimalnya harga saham. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rasio struktur modal yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). Pada penelitian yang dilakukan Suyani (2021); Ananda dan Lisiantara (2022)

menyatakan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Lestari *et al.* (2021); Yuniastri *et al.* (2020) menyatakan sebaliknya yaitu struktur modal yang diproksikan dengan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berlandaskan telaah teori dan penelitian terdahulu, maka penulis dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_3 : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode kausal komparatif, dikarenakan peneliti ingin melihat hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROE), likuiditas (CR) dan struktur modal (DER) dengan nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen. Populasi yang digunakan pada penelitian ini merupakan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 sebanyak 30 perusahaan, di mana populasi tersebut dibentuk menjadi homogen yaitu memiliki ciri, karakteristik dan sifat yang sama menjadi sebanyak 8 perusahaan dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022; (2) Perusahaan sektor teknolog yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2020-2022; (3) Perusahaan sektor teknolgi yang mendapatkan laba tahunan secara berturut-turut pada periode 2020-2022.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh, yaitu populasi yang terbentuk secara homogen dijadikan sampel secara keseluruhan sebanyak 8 perusahaan sektor teknologi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data documenter yaitu data yang berasal dari arsip laporan keuangan meliputi laporan laba rugi dan neraca perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Pengumpulan data yang diperoleh menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah diolah sebelumnya. Data sekunder tersebut diperoleh dengan mendatangi langsung Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA serta mengakses langsung website resmi IDX yang berisi laporan keuangan tahunan perusahaan sektor teknologi pada periode 2020-2022.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen (bebas) pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE), likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* (CR) dan struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Sedangkan, variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen yang diukur dengan *price to book value* (PBV).

Definisi Operasional Variabel

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan ukuran kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari harga sahamnya. Di dalam penelitian ini nilai perusahaan diproksikan dengan menggunakan *price to book value* (PBV) pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. PBV digunakan untuk melihat besar kecilnya harga saham perusahaan dengan menggunakan nilai buku yang dimilikinya. Apabila harga saham meningkat maka

sekaligus akan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Harahap (2016:311) standar dalam pengukuran nilai perusahaan yang dihitung menggunakan PBV adalah >1, yang artinya nilai perusahaan tersebut layak untuk dipertimbangkan. *Price to book value* (PBV) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit. Pada penelitian ini perhitungan profitabilitas menggunakan rasio *return on equity* (ROE) pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Semakin besar nilai ROE maka akan sebaik kinerja perusahaan, hal ini memberikan dampak pada kenaikan harga perusahaan. Menurut Kasmir (2019:207) profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan ROE memiliki standar industri dengan nilai 40%, artinya perusahaan tersebut dinilai baik dalam menghasilkan laba menggunakan modal sendiri. *return on equity* (ROE) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan standar terhadap suatu perusahaan apakah mampu dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian ini menggunakan *current ratio* (CR) dalam mengukur likuiditas pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Menurut Kasmir (2019:135) baik atau tidaknya likuiditas pada perusahaan dapat dilihat dari standar industri yang telah ditetapkan, standar industri likuiditas yang diprosikan dengan CR harus memiliki nilai 200%, artinya perusahaan tersebut mampu dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. *Current ratio* (CR) menurut Sukamulja (2022:131) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban jangka pendek}} \times 100\%$$

Struktur Modal

Struktur modal digunakan untuk mengetahui seberapa besar rasio hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva yang dilakukan perusahaan sektor teknologi pada periode 2020-2022. Struktur modal dihitung dengan membandingkan total kewajiban dan ekuitas perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas perusahaan sehingga akan menyebabkan kenaikan pada nilai perusahaan. Pada penelitian ini, struktur modal diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER). Kasmir (2019:161) menyebutkan standar industri untuk menetapkan struktur modal yang diukur dengan DER pada suatu perusahaan dinyatakan baik apabila memiliki rata-rata sebesar 80%. *Debt to equity ratio* (DER) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan agar memudahkan pemahaman mengenai gambaran data karakteristik dari masing-masing variabel. Untuk mengetahui data tersebut dapat dilihat dari berbagai nilai yaitu nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Ghozali (2021:143) menjelaskan bahwa analisis regresi linier berganda bertujuan untuk memperkirakan kekuatan di antara dua variabel atau lebih, dan untuk memperlihatkan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independen terdiri dari profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 CR + \beta_3 DER + e$$

Keterangan:

PBV : *Price to Book Value* sebagai proksi dari Nilai Perusahaan

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi

ROE : *Return on Equity* sebagai proksi dari Profitabilitas

CR : *Current Ratio* sebagai proksi dari Likuiditas

DER : *Debt to Equity Ratio* sebagai proksi dari Struktur Modal

e : Standard Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Ghozali (2021:196) menjelaskan tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengukur variabel independen dan dependen apakah memiliki distribusi yang normal atau tidak pada model regresi. Dalam uji normalitas ada dua cara untuk mengetahui variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak yaitu: (1) Analisis grafik dapat melihat pada grafik *Normal Probability Plot* dengan landasan pengambilan keputusan adalah penyebaran data atau titik-titik berada pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka pola berdistribusi normal, dan apabila penyebaran data berada jauh dari garis diagonal maka data dikatakan tidak berdistribusi secara normal; (2) Analisis statistik dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S) dengan nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka dikatakan tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tujuan dari uji multikolonieritas menurut Ghozali (2021:157) adalah untuk menguji korelasi antar variabel independen (bebas) pada model regresi penelitian. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas pada model regresi maka dapat dilihat dari nilai tolerance dan Varian Inflation Factor (VIF), dengan asumsi: (1) Apabila, nilai tolerance $\leq 0,10$ dan nilai VIF > 10 akan membuktikan terdapat multikolonieritas; (2) Apabila, nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 akan membuktikan tidak terdapat multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut (Ghozali, 2021:163) bertujuan untuk mengukur model regresi linier apakah didalamnya terdapat kesalahan pengganggu pada periode tahun berjalan (t) dengan kesalahan pengganggu pada tahun sebelumnya (t-1). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi pada model regresi maka digunakan Uji Durbin-Watson (DW Test) dengan syarat sebagai berikut: (1) Autokorelasi dinyatakan positif jika angka DW dibawah -2; (2) Tidak terdapat autokorelasi jika angka DW berada antara -2 sampai dengan +2; (3) Terdapat autokorelasi negatif jika angka DW diatas +2.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2021:178) adalah untuk mengukur dan menguji apakah terdapat perbedaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain di dalam model regresi. Uji Heteroskedastisitas dapat terlihat dengan melihat dari *Scatterplot* yaitu: (1) Heteroskedastisitas terjadi apabila terdapat pola tertentu

seperti beberapa titik yang membentuk pola dengan teratur seperti bergelombang, menyempit dan melebar; (2) Heteroskedastisitas tidak terjadi apabila pola yang terbentuk tidak jelas, serta beberapa titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Uji Kelayakan Model

Uji Signifikansi Anova (Uji F)

Uji F bertujuan untuk melihat kelayakan pada model regresi untuk digunakan atau tidak dalam mengukur pengaruh antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Adapun beberapa ketentuan yang harus dipenuhi dalam pengujian uji f, yaitu: (1) Tingkat signifikan Uji F $\leq 0,05$ menunjukkan model regresi linier berganda layak digunakan; (2) Tingkat signifikan Uji F $> 0,05$ menunjukkan model regresi linier berganda tidak layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) adalah untuk menguji dan mengukur sejauh apa kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi berada di antara nol dan satu (Ghozali, 2021:147). Kriteria dalam pengujian uji koefisien determinasi sebagai berikut: (1) Apabila nilai R^2 kecil mendekati angka nol, menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas; (2) Apabila nilai R^2 besar dan mendekati angka satu, kemampuan variabel independen dapat memberikan informasi yang diperlukan oleh variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen (bebas) secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (terikat), uji t dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% (Ghozali, 2021:149). Hipotesis akan diterima atau ditolak tergantung dengan kriteria berikut: (1) Variabel independen dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, apabila nilai signifikansi $t \leq 0,05$; (2) Variabel independen dikatakan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen, apabila nilai signifikansi $t > 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil uji statistik deskriptif yang diolah menggunakan SPSS:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	24	1.29	58.95	14.7021	12.10354
CR	24	113.95	2302.08	384.3513	473.15226
DER	24	4.45	464.78	88.5813	98.72038
PBV	24	.86	21.99	3.2088	4.26124
Valid N (listwise)	24				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Melihat hasil uji statistik deskriptif yang diperoleh pada tabel 1 diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Sampel pengamatan (N) yang diuji berjumlah 24 data yang diperoleh dari jumlah 8 perusahaan sampel dikalikan dengan 3 tahun penelitian perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022; (2) Pada variabel profitabilitas yang diprosikan dengan ROE memiliki nilai minimum sebesar 1,29 nilai maksimum 58,95 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 14,7021 dengan standar deviasi 12,10354. Hal ini berarti nilai rata-rata (mean) ROE mendekati nilai maksimum dengan begitu dapat dikatakan bahwa perusahaan sektor teknologi memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang dimilikinya; (3) Pada variabel likuiditas yang diprosikan dengan CR memiliki

nilai minimum 113,95 nilai maksimum 2302,08 dan nilai rata-rata sebesar 384,3513 dengan standar deviasi sebesar 473,15226. Hal ini berarti nilai rata-rata (mean) CR mendekati nilai minimum dengan begitu dapat dikatakan bahwa perusahaan sektor teknologi memiliki kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik; (4) Pada variabel struktur modal yang diproksikan dengan DER memiliki nilai minimum 4,45 nilai maksimum 464,78 dan nilai rata-rata (mean) 88,5813 dengan standar deviasi sebesar 98,72038. Hal ini berarti nilai rata-rata (mean) DER mendekati nilai maksimum dengan begitu dapat dikatakan bahwa perusahaan sektor teknologi memiliki kemampuan untuk mengelola hutang dengan baik; (5) Pada variabel nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV memiliki nilai minimum 0,86 nilai maksimum 21,99 dan nilai rata-rata (mean) 3,2088 dengan standar deviasi sebesar 4,26124. Hal ini berarti nilai rata-rata (mean) PBV mendekati nilai maksimum dengan begitu dapat dikatakan bahwa perusahaan sektor teknologi memiliki kemampuan dalam mengelola kegiatan operasionalnya dengan baik.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini merupakan hasil uji statistik deskriptif yang diolah menggunakan SPSS:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-6.995	2.310	
ROE	.431	.156	.505
CR	.943	.272	1.027
DER	.384	.191	.566

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan analisis regresi linier berganda pada tabel 2, didapatkan hasil persamaan sebagai berikut:

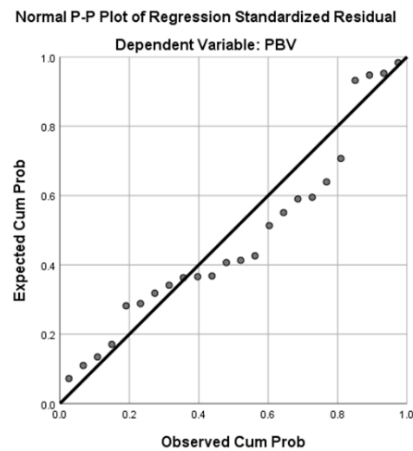
$$PBV = -6,995 + 0,431 ROE + 0,943 CR + 0,384 DER + e$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda diatas, dapat diartikan sebagai berikut: (1) Konstanta (α) pada persamaan regresi linier berganda diatas, konstanta (α) memperoleh nilai -6,995. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari profitabilitas yang di proksikan dengan *return on equity* (ROE), likuiditas yang di proksikan dengan *current ratio* (CR), struktur modal yang di proksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai sama dengan nol (0) maka nilai dari variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV) sebesar -6,995; (2) Nilai koefisien regresi profitabilitas yang diproksikan dengan ROE berdasarkan dari persamaan regresi linier berganda, nilai koefisien regresi profitabilitas yang di proksikan dengan *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh positif atau searah sebesar 0,431 terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini dapat diartikan jika variabel profitabilitas mengalami kenaikan 1% dalam menghasilkan laba menggunakan modal sendiri maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,431; Nilai koefisien regresi likuiditas (CR) dari persamaan regresi linier berganda, nilai koefisien regresi likuiditas di proksikan dengan *current ratio* (CR) memiliki pengaruh positif atau searah sebesar 0,943 terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini dapat diartikan jika variabel likuiditas mengalami kenaikan 1% dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,943; (4) Nilai koefisien regresi struktur modal (DER) dari persamaan regresi linier berganda, nilai koefisien regresi struktur modal yang di proksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh positif atau searah sebesar 0,384 terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini dapat diartikan jika variabel struktur modal mengalami kenaikan 1% dalam mengelola kewajiban jangka panjang menggunakan modal sendiri yang dimilikinya maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,384.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dibawah ini merupakan hasil uji normalitas menggunakan *Normal Probability Plot* yang diolah menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)*:



Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Gambar 3

Hasil Uji Normalitas dengan *Normal Probability Plot*

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada gambar 3, dapat dilihat bahwa titik-titik atau data menyebar mengikuti garis diagonal. Hal ini dapat diartikan bahwa data pada penelitian berdistribusi normal dan memenuhi syarat uji normalitas.

Berikut ini merupakan hasil uji statistik non-parametrik *Kolmogorov – Smirnov (K-S)* yang telah diolah menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)*:

Tabel 3

Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolomogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.54540362
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.163
	Negative	-.112
Test Statistic		.163
Asymp. Sig. (2-tailed)		.101 ^c

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berlandaskan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai uji statistik *One Sample Kolomogorov-Smirnov (K-S)* Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,101 hal ini dapat diartikan bahwa nilai tersebut lebih dari 0,05 atau $0,101 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa model regresi dalam pengujian berdistribusi normal serta memenuhi syarat uji normalitas.

Uji Multikolonieritas

Berikut merupakan hasil uji multikolonieritas yang diolah menggunakan SPSS:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
ROE	.841	1.189	Tidak terjadi multikolonieritas
CR	.321	3.119	Tidak terjadi multikolonieritas
DER	.356	2.811	Tidak terjadi multikolonieritas

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada setiap variabel independen tidak lebih besar dari 10, serta nilai *Tolerance* yang dimiliki masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat multikolonieritas ataupun korelasi antar variabel independen

Uji Autokorelasi

Berikut merupakan hasil uji autokorelasi yang diolah menggunakan SPSS:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

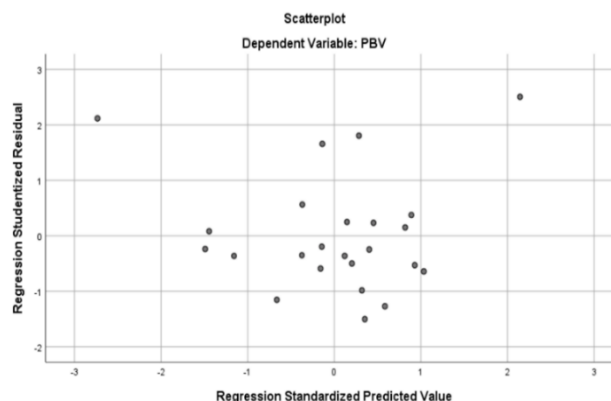
Model Regresi	Batasan DW Bebas Autokorelasi		Hasil DW	Kesimpulan
	Batas Minimum	Batas Maksimum		
1	-2,00	+2,00	1,564	Bebas Autokorelas

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil pada tabel 5 diatas, dapat menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,564 yang berarti berada diantara -2,00 dan +2,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model tersebut tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas yang diolah menggunakan SPSS:



Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Gambar 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar 4, dapat dilihat bahwa hasil uji heteroskedastisitas tidak membentuk pola tertentu, serta plot yang dihasilkan menyebar diantara sumbu Y dan angka 0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Signifikansi Anova (Uji F)

Berikut merupakan hasil uji f pada penelitian ini yang diolah menggunakan SPSS:

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.320	3	1.773	5.184	.008 ^b
Residual	6.842	20	.342		
Total	12.161	23			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, ROE, CR

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel 6 diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji f menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,008 yang artinya kurang dari 0,05 atau $0,008 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier tersebut layak digunakan untuk penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi (R²) pada penelitian ini yang diolah menggunakan SPSS:

Tabel 7
Hasil Uji Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.661 ^a	.437	.353	.58488

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, CR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan pada hasil uji determinasi R Square pada tabel 7 diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien R² sebesar 0,437 hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas dan struktur modal dapat menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 43,7%. Sedangkan, sisanya yaitu 56,3% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak menjadi objek dalam penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Berikut merupakan hasil uji hipotesis (uji t) pada penelitian ini yang diolah menggunakan SPSS:

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	t	Sig.	Keputusan
1 (Constant)	-3.028	.007	
ROE	2.762	.012	Signifikan
CR	3.466	.002	Signifikan
DER	2.012	.058	Tidak Signifikan

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Dengan melihat hasil pada tabel 8 diatas, dapat dijelaskan bahwa: (1) Profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan *return on equity* (ROE) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,012 yang berarti lebih kecil daripada taraf pengujiannya yaitu 0,05 atau $0,012 < 0,05$. Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa pada penelitian ini profitabilitas yang diproksikan menggunakan *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* (PBV). Maka dapat diartikan bahwa hipotesis pertama diterima; (2) Likuiditas yang diproksikan menggunakan *current ratio* (CR) menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,002 yang berarti lebih kecil daripada taraf pengujian yaitu 0,05 atau $0,002 < 0,05$.

$< 0,05$. Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa pada penelitian ini likuiditas yang diproksikan menggunakan *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* (PBV). Maka dapat diartikan bahwa hipotesis kedua diterima; (3) Struktur modal yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,058 yang berarti lebih besar daripada taraf pengujian yaitu 0,05 atau $0,058 > 0,05$. Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa pada penelitian ini struktur modal yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* (PBV). Maka dapat diartikan bahwa hipotesis ketiga ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan

Dengan melihat dari hasil uji statistik deskriptif pada variabel profitabilitas yang di proksikan dengan ROE memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 14,7021 yang mendekati nilai maksimumnya yaitu sebesar 58,95. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan sektor teknologi pada periode 2020-2022 memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang dimilikinya. Pada hasil analisis regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROE berpengaruh positif atau searah terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV dengan nilai sebesar 0,431. Sehingga diartikan bahwa setiap kenaikan profitabilitas yang diproksikan dengan ROE sebesar 1% akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,431. Hasil pengujian hipotesis (uji t) dapat menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV dengan nilai sebesar 0,012 atau $0,012 < 0,05$. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Sehingga hipotesis pertama diterima, artinya setiap kenaikan profitabilitas yang diproksikan dengan ROE akan berpengaruh positif/searah dan memiliki pengaruh yang besar terhadap meningkatnya nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Moeljadi (2006:52) menjelaskan bahwa profitabilitas digunakan untuk mengukur apakah suatu perusahaan mampu dalam menghasilkan keuntungan menggunakan sumber daya yang dimilikinya meliputi aset, modal, dan tingkat penjualan. Menurut teori Brigham dan Houston (2019:143) ROE merupakan cara terbaik dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menggunakan ekuitasnya. Laksono (dalam Veronica, 2022) menjelaskan ROE yang tinggi akan menunjukkan seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam mengembalikan modal yang telah ditanamkan oleh investor, sehingga semakin besar ROE maka semakin besar pula minat investor dalam berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Suryani (2021); Iman *et al.* (2021); Nuradinda (2022) yang menyatakan profitabilitas yang diproksikan dengan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari hasil uji statistik deskriptif pada variabel likuiditas yang di proksikan dengan CR memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 384,3513 yang mendekati nilai minimumnya yaitu sebesar 113,95. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan sektor teknologi pada periode 2020-2022 memiliki kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Pada hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan CR berpengaruh positif atau searah terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV dengan nilai sebesar 0,943. Sehingga dapat diartikan bahwa setiap kenaikan likuiditas yang diproksikan dengan CR sebesar 1% akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,943. Hasil pengujian hipotesis (uji t) dapat menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan CR memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan yang diproksikan dengan PBV dengan nilai sebesar 0,002 atau $0,002 < 0,05$. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa likuiditas (CR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Sehingga hipotesis kedua diterima, artinya setiap kenaikan likuiditas yang diproksikan dengan CR akan berpengaruh positif/searah dan memiliki pengaruh yang besar terhadap meningkatnya nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Menurut Sukamulja (2022:130) kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat dicerminkan dalam rasio likuiditas Asnawi dan Wijaya (2010:34) menjelaskan likuiditas yang diproksikan dengan CR maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dikarenakan perusahaan akan memiliki banyak dana yang tersedia untuk membiayai operasional dan investasi, sehingga investor dapat menilai kinerja perusahaan yang meningkat dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Iman *et al.* (2021); Lestari *et al.* (2021); Ananda dan Lisiantara (2022) menyatakan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan CR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari hasil uji statistik deskriptif pada variabel struktur modal yang di proksikan dengan DER memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 88,5813 yang mendekati nilai maksimumnya yaitu sebesar 464,78. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan sektor teknologi pada periode 2020-2022 memiliki kemampuan untuk mengelola hutang menggunakan modal sendiri dengan baik. Pada hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan DER berpengaruh positif atau searah terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV dengan nilai sebesar 0,384. Sehingga dapat diartikan bahwa setiap kenaikan struktur modal yang diproksikan dengan DER sebesar 1% akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,384. Hasil pengujian hipotesis (uji t) dapat menunjukkan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan DER memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV dengan nilai sebesar 0,058 atau $0,058 > 0,05$. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur modal (DER) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Sehingga hipotesis ketiga ditolak, artinya setiap kenaikan struktur modal yang diproksikan dengan DER akan berpengaruh positif/searah dan memiliki pengaruh yang kecil terhadap meningkatnya nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Menurut Harjito dan Martono (2014:74) struktur modal merupakan perbandingan atau keseimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan dengan perbandingan kewajiban jangka panjang terhadap modal sendiri. Tujuan dari struktur modal adalah sebagai pencairan gabungan dari pendanaan pada perusahaan yang nantinya akan meminimalisir biaya modal dan memaksimalkan harga saham sehingga dapat menjadi struktur modal yang optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari *et al.* (2021); Yuniastri *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dan dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu mengenai profitabilitas, likuiditas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh positif/searah dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan sektor teknologi memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba menggunakan modal sendiri yang dimiliki sehingga profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh yang besar terhadap meningkatnya nilai perusahaan; (2) Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) memiliki pengaruh positif/searah dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan sektor teknologi memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga likuiditas yang diproksikan menggunakan *current ratio* (CR) memiliki pengaruh yang besar terhadap meningkatnya nilai perusahaan; (3) Struktur modal yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh positif/searah namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan sektor teknologi memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola hutang menggunakan ekuitas yang dimilikinya namun memiliki pengaruh kecil terhadap meningkatnya nilai perusahaan.

Keterbatasan

Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu dipertimbangkan untuk menjadi bahan penelitian selanjutnya agar mendapat hasil yang lebih baik, sebagai berikut: (1) Sampel yang digunakan dalam penelitian merupakan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki populasi sebanyak 30 perusahaan dan diperoleh 8 perusahaan yang memenuhi karakteristik pada penelitian ini; (2) Pada penelitian ini periode pengamatan hanya sebanyak 3 tahun, yaitu pada tahun 2020 sampai dengan 2022, sehingga kurang dalam menunjukkan kondisi pada perusahaan dalam jangka waktu yang panjang; (3) Variabel yang digunakan pada penelitian hanya sebanyak 3 variabel independen yaitu profitabilitas yang diukur menggunakan ROE, likuiditas yang diukur menggunakan CR, struktur modal yang diukur menggunakan DER. Sedangkan masih banyak variabel lain yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak terdapat dalam penelitian.

Saran

Berdasarkan pada hasil dan kesimpulan yang terdapat pada penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti: (1) Bagi perusahaan sektor teknologi diharapkan untuk mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas (ROE) dikarenakan bagi perusahaan yang memiliki nilai ROE yang tinggi dapat diasumsikan perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba menggunakan modal sendiri secara optimal. Perusahaan diharapkan memperhatikan nilai likuiditas (CR) dikarenakan nilai CR yang terlalu tinggi juga dinilai kurang baik dikarenakan perusahaan memiliki aset yang terlalu banyak sehingga akan menyebabkan kemampuan dalam menghasilkan laba akan berkurang. Perusahaan juga perlu meningkatkan nilai struktur modal (DER) dikarenakan dengan nilai DER yang tinggi akan mengindikasikan bahwa perusahaan mampu melunasi hutang jangka panjangnya sehingga akan menarik minat para investor; (2) Bagi investor ataupun calon investor diharapkan mempertimbangkan faktor-faktor seperti profitabilitas dan likuiditas dikarenakan apabila terjadi kenaikan pada profitabilitas atau likuiditas akan menyebabkan

kenaikan harga saham yang berdampak pada tingginya nilai perusahaan, sehingga investor akan memiliki peluang mendapatkan *return* yang lebih baik di masa yang akan datang; (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas pengamatan dengan menambahkan faktor-faktor lain yang berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan yang tidak digunakan dalam penelitian, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk investor dalam berinvestasi pada perusahaan sektor teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, A dan G. A. Lisiantara. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 6(4): 3974-397.
- Asnawi, S. K. dan C. Wijaya. 2010. *Pengantar Valuasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Cetakan Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, H. I. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 26*. Edisi 10. Cetakan 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, S. S. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan ke-13. PT Grafindo Persada. Depok.
- Harjito, D.A. dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. Ekonisia. Yogyakarta.
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 6. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN: Yogyakarta.
- Iman, C., F. N. Sari, dan N. Pujiati. 2021. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika* 19(2): 191-198.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Cetakan ke-12. PT Rajagrafindo Persada. Depok.
- Lestari, K.A., K.H. Titisari, Suhendro. 2021. Analisis nilai perusahaan ditinjau dari profitabilitas, likuiditas, struktur modal, kebijakan dividen dan kepemilikan manajerial. *INOVASI (Journal FEB UNMUL)* 17(2): 248-255.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Edisi Pertama. Bayu Media Publishing. Malang.
- Nuradinda, T.F. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 11(8): 1-18
- Sagita, R. M., I. K. Negara, dan I. Kusmayadi. 2023. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Alexandria (Journal of Economics, Business & Entrepreneurship)* 4(2): 60-66.
- Sukamulja, S. 2022. *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Edisi Revisi. Andi dengan BPFE. Yogyakarta.
- Suroto. 2015. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Februari 2010-Januari 2015). *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 4(3): 100-117.
- Suryani, N. R. 2021. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 10(1): 1-20
- Tendelilin, E. 2017. *Pasar Modal "Manajemen Portofolio dan Investasi"*. PT Kanisius. Yogyakarta.

- Veronica, V. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estat Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya
- Yuniasri, N. P. A., I. D. M. Endiana, dan P. D. Kumalasari. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Pweusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Univesitas Masaraswati Denpasar* 69-79.